

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (fiel research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, bahkan pemikiran yang baik secara individu ataupun kelompok.¹ Penelitian lapangan (fiel research) artinya adalah penelitian terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data karena sumber data utamanya berada di tempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami dan mengembangkan pemahaman akan suatu fenomena sosial dan perspektif individu dengan mengutamakan pendapat informan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apa saja Dimensi Tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi bagi pendidik di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13. Fokus pembahasan dalam penelitian ini tentang Dimensi Tasawuf dan Pengelolaan Pendidikan Inklusi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat penelitian akan dilakukan di Sekolah Karakter Pelangi Nusantara 13 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

2. Waktu Penelitian

Waktu merupakan rangkaian proses untuk melakukan kegiatan tertentu, sehingga peneliti memerlukan waktu kurang lebih satu bulan untuk menyelesaikan penelitiannya. Pelaksanaan penelitian akan dimulai tanggal 31 Juli 2023- 31 September 2023 pada semester ganjil ditahun akademik 2023.

¹ Kostradianto, “Analisis Peran Kondisi Lingkungan Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di Sd Budi Mulia Seturan Yogyakarta.”

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah masalah yang akan dibahas dan dipelajari dalam penelitian, peneliti menggunakan objek terkait Dimensi Tasawuf dalam Pengelolaan Pendidikan Inklusi dilihat dari proses pengelolaan/manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Karakter Pelangi Nusantara 13.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang akan dituju oleh peneliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling kualitatif, yakni purposiv sampling. Subjek penelitian ditentukan dengan pertimbangan narasumber yang dianggap paling mengetahui, memahami dan mengalami tentang objek yang akan diteliti yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah dan penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan inklusi
2. Guru/pendidik yang memberikan pengajaran dan pembelajaran di Sekolah inklusi.
3. Serta siswa berkebutuhan khusus yang ada di Sekolah Karakter Pelangi Nusantara 13.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan tidak dapat diukur serta dihitung dengan akurat, tetapi biasanya dituangkan dalam bentuk kata tidak dengan angka.² data-data yang didapatkan bisa berupa gejala-gejala, peristiwa, serta kejadian yang telah dianalisis.

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang akan diambil yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung. Sedangkan transkrip wawancara merupakan data primer penelitian kualitatif, sehingga dalam proses wawancara harus mengambil informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami terkait objek yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara terhadap kepala sekolah di sekolah karakter pelangi nusantara, 3 guru/pendidik di sekolah inklusi dengan melakukan wawancara dan observasi terkait pengelolaan pendidikan inklusi di sekolah tersebut.

² Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoirin, "*Metode Penelitian Kualitatif*," n.d. (Semarang : lembaga pendidikan sukarno pressindo, 2019) 29-30

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang bukan berasal dari observasi lapangan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di sekolah tersebut, sumber data sekunder ini merupakan sumber data pendukung dari sumber data utama atau primer. Sumber data harus sesuai dengan penelitian terkait dimensi tasawuf yang ada dalam proses pengelolaan pendidikan inklusi yang ada di sekolah tersebut. Seperti dokumentasi visi-misi, modul pembelajaran proses pembelajaran di sekolah inklusi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian. Penelitian tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang akan dilakukan.³ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengambilan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melihat, mengamati dan mencermati perilaku subjek penelitian secara sistematis untuk mengumpulkan data-data secara objektif dalam kegiatan penelitian.⁴ Observasi juga adalah sebuah hasil, karena tersusun dari segala proses psikologis serta biologis. Dalam sebuah penelitian observasi ini juga bisa mendapatkan data dengan mempelajari serta memahami tingkah laku secara nyata.⁵ Dengan melakukan observasi tentang bagaimana proses belajar mengajar di sekolah inklusi mampu berjalan dengan lancar sesuai dengan semestinya, bagaimana guru menyampaikan materi dan anak menanggapi sikap pembelajaran yang dilakukan guru/pendidik dan cara penanamannya integrasi dimensi tasawuf didalamnya. Dengan pencatatan dan pengamatan untuk memperoleh data yang mengkaji dalam penelitian terkait Dimensi Tasawuf dalam Pengelolaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Karakter Pelangi Nusantara 13 Karangayar Demak.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,102

⁴ haris Herdiansyah, “Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengali Data Kualitatif,” 2015, 131.

⁵ fenti hikmawati, “*Metodologi Penelitian*,” (Depok: Rajagrafindo persada,2017):.80-81

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan adanya pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara juga didefinisikan sebagai cara peneliti mendapatkan keterangan mealalui proses tanya jawab yang dilakukan langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui telepon) dengan menggunakan bantuan panduan wawancara yang telah dibuat peneliti.⁶ Teknik wawancara dipilih untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam tentang fenomena yang terjadi sesuai dari hasil observasi. Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah guru/pendidik dengan penerimaan siswa baru didalamnya dengan menerimanya dan menyakini bahwa mereka makhluk Allah yang dititipkan kepada mereka untuk diberikan pendidikan yang layak, sabar dalam menghadapi kesulitan yang didapatkan dalam proses belajar mengajar. Berusaha melakukan pembelajaran yang berulang-ulang dan memastikan supaya anak mampu memahami apa yang disampaikan.

Menurut Haris Hardiansyah metode wawancara dibagi dari tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu melakukan pertanyaan terbuka sesuai dengan tema dan alur pembicaraan dan disertai pedoman wawancara.⁷ Adapun yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid. Adanya wawancara diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dikaji mengenai dimensi tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang telah dilaksanakan, dokumen dapat berupa soft file, foto atau gambar, visi misi sekolah, peraturan yang berlaku, dan data program manajemen pengelolaan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen pribadi maupun dokumen berbadan hukum resmi, akan tetapi peneliti juga mau memberikan dokumentasi berupa foto atau gambar yang terkait dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Terkait manajemen kesiswaan dan

⁶ Muhajirin and Panorama, “Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif,” 2022.

⁷ Haris hardiansyah, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 2011.

manajemen tenaga pendidik. Dengan adanya dokumentasi ini akan menjadi salah satu penguat dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Ujian keabsahan data atau uji kredibilitas data merupakan suatu syarat agar sebuah informasi dapat dijadikan sebagai data penelitian. Pengujian keabsahan data dilaksanakan untuk memastikan hasil dari analisis serta interpretasi data yang dapat dipertanggungjawabkan.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui beberapa teknik pemeriksaan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel diantaranya sebagai berikut:

1. Perpanjangana Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini mampu berguna untuk menambah keakraban hubungan peneliti dengan narasumber sehingga memudahkan adanya keakuratan data yang dikumpulkan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian dilokasi selama kurang lebih 4 minggu dengan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13, sehingga mampu memperoleh data observasi yang valid.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah cara melakukan pengecekan kebenaran dari berbagai sumber. Pada tahap ini, peneliti melakukan kredibilitas data melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara meneliti lagi data yang diperoleh dari beberapa sumber data. Dalam penelitian ini sumbernya yaitu melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan narasumber (Guru sekolah dan wali murid).

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dari sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mengecek kembali hasil wawancara yang dilakukan kemudian disamakan dengan hasil observasi dan dokumentasi, apabila menghasilkan data yang berbeda dari ketiga teknik tersebut maka perlu ditelaah kembali

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Dan R&B," n.d.,124-125

untuk memastikan data yang valid mengenai Dimensi Tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel. Data yang diperoleh waktu ini biasanya tidak sesuai dengan data yang diperoleh sebelumnya, sehingga diperlukan pengecekan ulang dalam waktu atau situasi yang

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan dalam penelitian. Hal ini ditemukannya data oleh peneliti didukung dengan dokumen file seperti data hasil wawancara didukung dengan adanya file rekaman wawancara serta foto-foto, dokumen autentik dan sebagainya. Bahan referensi digunakan bertujuan agar data temuan peneliti lebih dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian, dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹ Data yang didapatkan dapat berupa huruf, angka, gambar dan juga suara. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model teknik analisis data Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Mengumpulkan data adalah tugas utama dalam sebuah penelitian. Jika penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data melalui kuesioner atau tes tertutup yang kemudian diolah dengan rumus statistika. Sedangkan dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan menggabungkan ketiganya (triangulasi). Data ini dikumpulkan bisa sehari-hari atau berbulan-bulan sesuai dengan kebutuhan data yang ingin peneliti dapatkan. Dalam pengumpulan data ini penelitian ini peneliti mengumpulkan data baik dari sumber primer maupun sekunder.

⁹ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 334

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Dengan adanya reduksi data peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dan lebih bisa memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata, dan bisa lebih mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan. Reduksi data ini juga bisa dibantu dengan menggunakan alat elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode-kode tertentu. Dengan mereduksi data peneliti akan dipandu dengan teori dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut.

Ditahap ini, observasi dan wawancara pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendapatkan banyak data secara umum proses Pengelolaan pendidikan Inklusi di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13. Setelah itu melakukan beberapa kali observasi, peneliti memilih dan mengambil data sesuai dengan fokus penelitian yang ingin dikaji. Terkait Apa saja Dimensi Tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah proses penyajian data. Tetapi menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang biasa dilakukan pada penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk narasi. Dengan melakukan penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk lebih memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami peneliti. Pada proses penyajian data, peneliti akan menarasikan tentang Dimensi Tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, penjelasan, alur sebab akibat. Pada bagian ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data dan hasil temuan penelitian agar mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal penelitian.